

## ARISAN BACA INDUNG SEBAGAI UPAYA PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA SUKARATU KECAMATAN SUKARATU KABUPATEN TASIKMALAYA

<sup>1)</sup> Ariel Marcello, <sup>2)</sup> Fardani Adithya, <sup>3)</sup> Qisty Meisya Nugraha, <sup>4)</sup> Mala Nurkamila, <sup>5)</sup> Tri Indri Hardini

<sup>1), 2), 3), 4), 5)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Email : arielmarcello06@upi.edu

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yang diselenggarakan ini memiliki tujuan untuk mengajarkan membaca dan menulis kalangan ibu rumah tangga di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya yang masih belum bisa membaca dan menulis. Program ini menggunakan sistem arisan untuk melakukan pembelajarannya. Sistem arisan ini dapat membantu memunculkan daya tarik tersendiri di kalangan ibu rumah tangga. Setelah mengikuti program ini, diharapkan ibu rumah tangga dapat mengajarkan membaca dan menulis kepada anaknya dengan lebih maksimal. Metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB), metode Struktur Analisis Sintesis (SAS), metode kata kunci, metode suku kata, metode abjad, dan metode meraba huruf.

**Kata kunci :** Ibu Rumah Tangga; Membaca; Menulis; Pengabdian Kepada Masyarakat

### PENDAHULUAN

Buta aksara adalah ketidakmampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Buta aksara sebagai syarat peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia masih menjadi masalah dalam pendidikan. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018, untuk kelompok usia 15-44 tahun terdapat 0,86% atau sebanyak 2.279.000 orang dan untuk kelompok usia di atas 45 tahun terdapat 10,6% atau sebanyak 28.090.000 penduduk Indonesia yang masih buta aksara. Jika dilihat dari perbedaan gender, data BPS juga menunjukkan bahwa perempuan, baik di perkotaan maupun di pedesaan, memiliki angka melek aksara lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, yakni sebanyak 97,33% orang laki-laki yang melek aksara dan perempuan sebanyak 93,99% orang.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang

menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Tingginya angka putus sekolah dari kelas I, II dan III merupakan sebab terjadinya buta aksara paling utama. Padahal pembelajaran membaca dan menulis intensif diajarkan di sekolah dasar. Akibatnya, jika ada yang putus sekolah seseorang itu akan kembali kepada kebutaaksaraannya. Angka buta aksara sekarang banyak dipenuhi oleh orang-orang yang putus sekolah di tahun-tahun yang lalu. Dapat disimpulkan jika dalam beberapa tahun ke belakang banyak yang putus sekolah di kelas I, II, dan III akan melahirkan banyak sekali orang yang buta aksara. Salah satu alasan mengapa seseorang tersebut itu putus sekolah dimulai dari alasan ekonomi hingga geografis.

Jika melihat dari data BPS di atas, perempuan menjadi penyumbang angka terbesar lahirnya buta aksara, padahal mereka kebanyakan memiliki anak. Berdasarkan hal tersebut di atas, hal ini menjadi sebuah masalah baru karena pendidikan tidak hanya dibebankan kepada sekolah namun orang tua dalam hal ini ibu. Peningkatan budaya literasi di rumah tidak akan terlaksana karena masih banyak orang tua yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis yang sangat penting. Pada dasarnya jika buta aksara di kalangan ibu rumah tangga ini bisa diberaksarakan maka akan munculnya pembelajaran-pembelajaran di rumah bagi anak.

Gerakan Literasi Nasional merupakan salah satu bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pada dasarnya gerakan literasi ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi gerakan literasi ini melibatkan semua pemangku 2 kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua dan masyarakat. Gerakan Literasi Nasional ini harus dihidupkan di rumah-rumah bersama orang tua karena ciri-ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang kokoh dalam membangun tradisi literasinya.

Mengajarkan membaca dan menulis untuk ibu-ibu atau usia-usia yang tidak lagi muda berbeda dengan mengajarkan baca tulis untuk anak-anak yang masih dalam usia wajib belajar. Hal ini disebabkan karena untuk mengajarkan ibu-ibu dibutuhkan metode dan teknik tertentu akibat melemahnya daya belajar seseorang seiring dengan berjalannya usia. Adanya hambatan lain seperti malu untuk belajar membaca kembali pada usia tersebut dan orientasi bahwa sekarang bukan saatnya belajar membaca tapi sekarang bagaimana caranya kita bekerja agar anak bisa sekolah. Maka dari itu dibutuhkan cara-cara yang kreatif agar ibu-ibu yang menyandang buta aksara agar dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis. Oleh karenanya kami mengusung ide untuk memberantas buta aksara di kalangan ibu

rumah tangga khususnya di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk mendukung Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA), maka kami mengusulkan gagasan mengenai Arisan Baca Indung sebagai upaya pemberantasan buta aksara di kalangan ibu rumah tangga di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Istilah arisan dipilih karena kata ini sangat akrab di kalangan ibu-ibu dan konsep arisan ini dimodifikasi sesuai dengan prinsip belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan latar belakang Pengabdian yang telah dipaparkan diatas, penulis mengambil rumusan masalah dari diadakannya kegiatan pengabdian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Arisan Baca Indung mampu memberantas buta aksara di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana cara kerja Arisan Baca Indung dalam memberantas buta aksara di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apakah Arisan Baca Indung dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan di masyarakat?

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Menurunkan angka buta aksara di kalangan ibu-ibu Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya;
2. Meningkatkan indeks pembangunan manusia di sektor pendidikan di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya; dan
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan membaca di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

### Gambaran Umum Masyarakat Mitra

Desa Sukaratu terletak di lereng kaki Gunung Galunggung yang merupakan daerah dengan potensi yang sangat besar di bidang pertanian dan perikanan. Luas wilayah desa ini seluas 499.141 Ha dengan penggunaan lahan tersebut diklasifikasikan menjadi lahan sawah seluas 341,225 Ha, daratan/pemukiman seluas 92,041 Ha, dan kolam seluas 65,875 Ha. Desa Sukaratu terbagi menjadi 5 dusun, dengan masing-masing dusun terdapat 6-7 RT. Jika dilihat dari sisi geografis Desa Sukaratu berada 11km dari Ibukota Kabupaten, 132km dari Ibukota Provinsi, dan 282km dari Ibukota Negara. Desa Sukaratu berbatasan dengan Desa Sukamahi disebelah timur, berbatasan dengan Desa Sukagalih dan Desa Indrajaya

disebelah utara, berbatasan dengan Desa Sinagar dan Kelurahan Sukalaksana di sebelah selatan, serta berbatasan dengan Perhutani dan Desa Sinagar disebelah barat.

Jumlah Penduduk Desa Sukaratu sejumlah 6.610 pada data tahun 2016 dengan 3.274 orang laki-laki dan 3.336 orang perempuan. Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sukaratu adalah petani dengan total 1.905 orang, dengan komoditas tanaman pangan yaitu padi, buah-buahan dan sayur-sayuran. Sedangkan mata pencaharian yang lainnya adalah pekerja industri pangan sebanyak 1.078 orang, 1.192 orang pelajar, dan sisanya adalah wiraswasta dan pegawai negeri. Apabila dilihat dari sebaran umur adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur (th)	Jumlah
0-4	561
5-12	440
13-15	427
16-19	455
20-24	465
25-29	424
30-34	424
35-39	429
40-44	435
45-49	438
50-54	425
55-59	427
60-64	450
64-69	276
70-74	148
>75	224

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	76
2.	Pekerja Industri pangan	1.058
3.	Jasa	732
4.	Pedagang	863
5.	Petani	1.905
6.	Ibu Rumah Tangga	956

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	1.235
2.	Tamat SD	1.345
3.	Tamat SLTP	1.315
4.	Tamat SLTA	1.203
5.	Tamat Perguruan Tinggi	166

Menurut data tahun 2016, masyarakat Desa Sukaratu memiliki penduduk yang tidak tamat SD yang cukup banyak yaitu 1.235 orang. Hal ini mengakibatkan banyaknya angka buta aksara di desa ini diantaranya adalah para orang tua. Namun dalam hal pembekalan pendidikan maupun muatan rohani telah didukung dengan adanya proses belajar mengaji di rumah beberapa tokoh agama. Mengingat pentingnya pembinaan sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan individu maupun desa pada umumnya maka diperlukan pemberian bekal secara kontinyu dan pemberian pendampingan yang baik. Apalagi dapat kami temui di lapangan bahwa jumlah penduduk usia pelajar cukup banyak. Hal ini harus mendapat perhatian khusus guna meningkatkan kemampuan bersaing pemuda desa dalam berbagai aspek yang relevan. Kurangnya akses informasi dan kebiasaan pemuda desa yang kurang produktif dan acuh terhadap aspek pendidikan menjadi persoalan tersendiri dalam melakukan pendampingan ke

depannya. Dengan kondisi seperti itu maka membutuhkan proses penguatan pendidikan di lingkungan keluarga dengan mengajarkan para orang tua khususnya ibu rumah tangga untuk dapat bisa membaca dan bisa mengajarkan pendidikan sekolah di rumah mereka masing-masing.

## METODE

Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, tentunya kita diharuskan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap segala aktivitas yang ada, termasuk pelaksanaan program Arisan Baca Indung ini. Program Arisan Baca Indung ini kami laksanakan dengan membuat beberapa produk yang bisa digunakan untuk membantu melaksanakan program ini nantinya. Adapun produk-produk yang kami buat adalah sebagai berikut. Merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan setiap pertemuannya. Sehingga pelaksanaan Arisan Baca Indung ini dapat diterapkan nantinya. Untuk tahapan-

tahapan pelaksanaan setiap pertemuannya digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 1. Sistematika Pelaksanaan Arisan Baca Indung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Membuat Tutorial Implementasi Pelaksanaan Arisan Baca Indung

Dalam pembuatan video tutorial implementasi pelaksanaan Arisan Baca Indung, kami membuat video dengan

menggunakan campuran animasi didalamnya. Animasi ini ditujukan sebagai visualisasi dari isi video tersebut. Video ini berisikan tahapan-tahapan pelaksanaan Arisan Baca Indung, mulai dari tahap pengenalan hingga tahap evaluasi. Dalam video ini juga

dijelaskan metode-metode yang akan digunakan di Arisan Baca Indung sebagai penunjang proses pembelajaran membaca dan menulis nantinya. Adapun metode-metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **Metode PPB (Pendekatan Pengalaman Berbahasa)**

Dalam metode PPB ini bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa yang dikenal/dipakai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara pengajar meminta peserta didik untuk mengucapkan sebuah kalimat atau kata. Kalimat atau kata tersebut ditulis pada kertas, lalu dibaca bersama-sama. Pengajar dapat melakukan pertukaran posisi kertas.

### **Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)**

Dalam metode SAS ini, pengajar menulis kalimat yang lengkap terdiri dari dari subyek, predikat, obyek dan keterangan (SPOK), lalu pengajar dan pembelajar bersama-sama membaca kalimat tersebut sampai peserta didik memahami arti kalimat tersebut. Kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, suku kata sampai menjadi huruf. Pada tahap ini peserta didik selain memahami arti kalimat dan kata per kata, juga belajar untuk menghafal dan melafalkan huruf-huruf yang membangun kata dan kalimat tersebut.

### **Metode Kata Kunci**

Dalam metode kata kunci, kata-kata kunci yang akan dijadikan bahan belajar dipilih dari berbagai alternatif kata yang diajukan oleh para peserta didik, kemudian kata-kata tersebut digunakan untuk menstimulus dan merangsang pikiran kritis pembelajar, sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

### **Metode Suku Kata**

Metode ini diawali dengan pengenalan dan pemahaman terhadap suku kata yaitu gabungan antara huruf konsonan dan vokal tertentu yang mudah dibentuk, ditulis dan

dilafalkan, dan yang paling banyak digunakan dalam pengucapan. Kemudian suku kata tersebut diuraikan menjadi huruf, dan huruf-huruf tersebut bentuk menjadi suku kata yang baru. Kemudian gabungan suku kata dibuat untuk membentuk sebuah kata.

### **Metode Abjad**

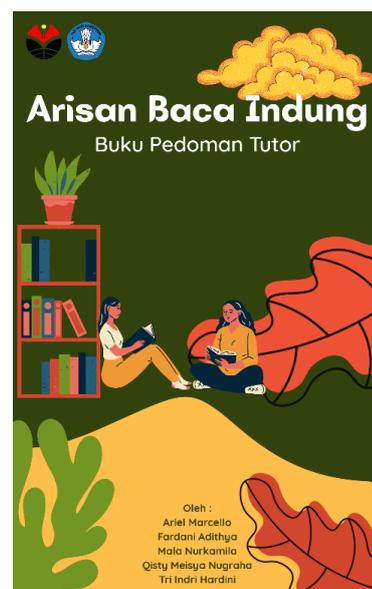
Metode ini, peserta didik tidak hanya sekedar mengenal lambang bunyi dari A sampai Z, yang belum tentu bermakna bagi mereka, akan tetapi pembelajar membuat bahan belajar dengan kata-kata yang dipilihnya sendiri, yang sesuai minat, kebutuhan dan bermakna bagi pembelajar serta sesuai dengan situasi di lingkungan sekitarnya.

### **Metode Meraba Huruf**

Pada metode ini para peserta meraba huruf menggunakan boneka huruf. Hal ini dilakukan agar para peserta bisa menghafal bentuk huruf menjadi lebih mudah diingat dengan menggunakan sentuhan tangan.

Melalui video ini diharapkan tutor dan peserta Arisan Baca Indung nantinya dapat memahami kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan setiap pertemuannya. Sehingga nantinya, Arisan Baca Indung dapat berjalan dengan baik.

### **Membuat Buku Pedoman**



Gambar 2. Sampul buku pedoman tutor

Buku ini dibuat guna membantu tutor Arisan Baca Indung dalam memberikan arahan ataupun pembelajaran membaca dan menulis bagi peserta. Buku ini berisikan penjelasan-penjelasan mengenai pembelajaran setiap pertemuannya agar peserta mendapatkan arahan yang jelas. Sehingga, buku ini dapat digunakan oleh tutor Arisan Baca Indung sebagai acuan dalam melakukan pengajaran membaca dan menulis setiap pertemuannya. Sehingga tutor Arisan Baca Indung dapat memahami apa saja yang harus tutor dan peserta lakukan disetiap pertemuannya. Buku ini juga ditujukan agar pokok pembahasan dan pembelajaran setiap pertemuannya dapat berjalan secara teratur dan terarah. Sehingga

diharapkan hasil dari program Arisan Baca Indung ini dapat maksimal.

### **Buku Pegangan Peserta**

Buku ini dibuat guna membantu peserta Arisan Baca Indung untuk melakukan latihan pembelajaran membaca dan menulis. Buku ini berisi aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta dalam setiap pertemuannya. Buku ini nantinya akan menjadi pedoman peserta untuk belajar membaca dan menulis. Dimulai dari mengenal huruf hingga membaca sebuah teks pendek. Buku ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta dan membantu meningkatkan motivasi untuk belajar



Gambar 3. Sampul buku pegangan peserta

### **Sosialisasi kepada Mitra**

Sosialisasi ini dilakukan demi menginformasikan isi dari program Arisan Baca Indung itu sendiri kepada mitra. Agar ketika mitra melaksanakan program Arisan Baca Indung ini, mitra dapat melaksanakannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok ini. Sosialisasi kepada mitra ini dilakukan dengan

melakukan *zoom meeting* dan menjelaskan program Arisan Baca Indung serta kegunaan dan penggunaan buku pegangan peserta maupun buku pegangan tutor Arisan Baca Indung. Selain itu, dalam sosialisasi ini, kelompok kami menjelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap pertemuannya.

### Sosialisasi Program kepada Masyarakat Luas

Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat secara luas untuk dapat melakukan hal yang serupa ataupun melakukan hal lain yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia melalui publikasi dan sosialisasi di berbagai media. Hal tersebut diharapkan agar seluruh masyarakat di Indonesia dapat bahu-membahu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia, sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi dengan lebih cepat dan lebih mudah.

### SIMPULAN

Program Arisan Baca Indung dirancang untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan Buta Aksara yang ada di Indonesia. Mengingat seiring perkembangan zaman dan teknologi saat ini, dimana setiap orang dituntut untuk dapat menguasai teknologi tetapi masih banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami buta aksara. Tentunya hal tersebut akan menghambat perkembangan negara, khususnya di bidang sumber daya manusia (SDM).

Melalui Arisan Baca Indung yang menggunakan konsep arisan pada pelaksanaannya, diharapkan akan dapat dipahami dengan mudah oleh sasaran program ini, yaitu ibu rumah tangga. Sehingga program ini dapat berjalan lebih efektif.

Video tutorial implementasi pelaksanaan, buku pedoman tutor dan buku pegangan peserta Arisan Baca Indung diharapkan dapat memberikan bantuan lebih banyak bagi semua pihak yang terlibat didalamnya untuk memahami program tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase Penduduk Buta Huruf menurut Kelompok Umur, 2011-2018 . [Daring]. Tersedia: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056>
- Instruksi Presiden Nomor. 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB / PBA).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, 2009- 2018 . [Daring]. Tersedia: <https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/20/1609/persentase-pendudukberumur-15-tahun-ke-atas-yang-buta-huruf-menurut-provinsi-daerah-tempattinggal-dan-jenis-kelamin-2009-2018.html>